

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus adalah penyakit gangguan metabolis atau yang disebabkan oleh gagalnya organ pankreas dalam memproduksi hormon insulin secara memadai atau ketika tubuh tidak efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Penyakit ini bisa dikatakan sebagai penyakit kronis serius karena dapat terjadi secara menahun. Diabetes melitus di golongan menjadi tiga jenis, yaitu diabetes melitus tipe 1, diabetes melitus tipe 2 dan diabetes melitus gestasional (Kemenkes RI, 2020).

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolis kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah yang seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Diabetes mellitus biasanya terjadi usia dewasa yang akibat tubuh resisten terhadap insulin atau tidak menghasilkan cukup insulin (WHO, 2018).

Menurut IDF (2019) jumlah penderita diabetes melitus diseluruh dunia mengalami peningkatan menjadi 463 juta jiwa pada tahun 2019 dan jumlah kematian pada kasus ini yaitu 4,2 juta jiwa yang mana Indonesia menjadi urutan ke 7 dengan jumlah penderita 10,7 juta orang. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya negara di asia tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020).

Data Riskesdas (2018) menjelaskan bahwa kasus diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, terdapat jumlah penderita di Sumatera Utara sebanyak 69,517 (1,39%) dan kota Gunungsitoli sebesar 1,89%.

Menurut Notoadiabetes melitusodjo (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan kesehatan seseorang itu adalah tingkat pengetahuan. Kondisi kesehatan pasien diabetes melitus akan lebih baik jika pengetahuan pasien diabetes melitus tentang penatalaksanaan penyakit diabetes melitus (Soewondo, 2005). Tjok Dwi Agustyawan Pemayun (2020) menjelaskan bahwa dengan meningkatnya pengetahuan pasien diabetes melitus tentang penatalaksanaan diabetes melitus akan membantu menurunkan kadar gula darah dalam tubuh pasien dan diharapkan semakin baik pemahaman pasien mengenai penyakit maka pasien semakin paham bagaimana kesehatan yang harus di terapkan dalam penanganan penyakitnya.

Pengetahuan responden tentang diabetes melitus merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes melitus selama hidupnya sehingga semakin banyak semakin baik penderita memahami bagaimana harus mengubah perilakunya dan mengapa hal itu di perlukan (Waspadji, 2015). Menurut penelitian Agustina, dkk (2018) dengan judul "Hubungan pengetahuan dan pengetahuan tentang penatalaksanaan Diabetes Melitus di Banjarbaru Kalimantan Selatan", menunjukkan bahwa pengetahuan kurang baik lebih banyak di bandingkan pengetahuan baik pada pasien diabetes melitus.

Menurut Desnita Fitri (2021) di dapatkan bahwa pengetahuan responden tentang penatalaksanaan diabetes melitus menunjukkan bahwa mayoritas di kategorikan pada

pengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 orang dari 30 responden, peneliti menjelaskan bahwa pengetahuan itu merupakan kesehatan yang di dasari oleh suatu pengetahuan yang lebih baik dari pada yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Penderita diabetes melitus dengan pengetahuan yang baik dapat mengetahui cara pencegahan penyakit diabetes melitus dengan cara melakukan penatalaksanaan diabetes melitus untuk menghambat terjadinya komplikasi.

Menurut Tjok Dwi Agustyawan Pemayun (2020) di dapatkan bahwa gambaran pengetahuan tentang penatalaksanaan diabetes melitus mayoritas cukup (63,2%), pengetahuan olahraga mayoritas cukup (70,5%), dan pengetahuan monitoring gula darah mayoritas cukup (51,5%). Kesimpulan bahwa mayoritas penderita DIABETES MELITUS yang melakukan kunjungan di RSUP Sanglah memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai penatalaksanaan diabetes mellitus, pengetahuan pasien diabetes melitus sangat mempengaruhi dalam keberhasilan terapi untuk penderita diabetes melitus.

Penatalaksanaan pada pasien diabetes melitus dapat dilakukan 5 pilar yaitu diantaranya edukasi, diet, melakukan aktivitas fisik, terapi obat, dan pemantauan kadar gula darah. Mengurangi makanan atau minuman manis yang dapat berkontribusi terhadap tingginya kadar gula darah. Tidak hanya mengatur asupan nutrisi, melakukan aktivitas fisik juga dapat mengontrol kadar gula dan berat badan. Aktivitas fisik dapat dilakukan dengan durasi 30 menit/hari. Penderita diabetes melitus diwajibkan untuk melakukan terapi insulin secara teratur untuk mencegah tingginya kadar gula darah agar bisa mencegah komplikasi. Selain itu, pentingnya edukasi juga dapat membantu mengendalikan kasus diabetes melitus di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang di peroleh peneliti di dapatkan data penyakit diabetes melitus di UPTD Puskesmas Idanoi bahwa penyakit diabetes melitus ini termasuk penyakit 10 besar dan menduduki urutan ke-4. Dari hasil studi yang telah di lakukan peneliti di lokasi penelitian dari 10 orang responden penderita diabetes melitus 8 orang diantaranya di buktikan bahwa kurangnya pengetahuan tentang pengaturan diet, pemantauan kadar gula darah, terapi obat, dan olah raga dan 2 orang lainnya dapat mengatur pola diet, olah raga ,dan terapi obat (Puskesmas Idanoi).

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul gambaran pengetahuan tentang penatalaksanaan pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi agar peneliti dapat mengidentifikasi pengetahuan tentang penatalaksanaan pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitol.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam peneliti ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan tentang penatalaksanaan pasien diabetes melitus diwilayah UPTD Puskesmas Gunungsitoli Idanoi.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang penatalaksanaan diabetes melitus pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskemas Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir.

2. Bagi Tempat Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk dapat berkoordinasi dengan instansi terkait dalam melakukan promosi kesehatan untuk menangani pengetahuan tentang penatalaksanaan diabetes melitus.

3. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan serta memberikan informasi tentang pengetahuan tentang penatalaksanaan pasien diabetes melitus.

4. Bagi Institusi Pendidikan Prodi D III Keperawatan Gunungsitoli

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, yang meneliti dengan topik yang sama.